

Kitab Panduan Dauroh Online

Mengenal Fisik dan Sifat Nabi



Terjemah Syarh Syamaailin Nabi ﷺ (dengan ringkasan)
Karya Syaikh Abdurrazaq bin Abdil Muhsin Al-Badr *bafidzahullab*

Penerjemah: dr. Raehanul Bahrain, M.Sc, Sp.PK

Yayasan Indonesia Bertauhid

Mengenal Fisik dan Sifat Nabi



Judul Asli	: Terjemah Syarh Syamaailin Nabi ﷺ
Karya	: Syaikh Abdurrazaq bin Abdil Muhsin Al-Badr hafidzahullah
Alih Bahasa	: dr. Raehanul Bahraen, M.Sc, Sp.PK (Alumni Ma'had Al-Ilmi Yogyakarta)
ISBN	: ...
Editor, Layout Isi	
Desain Cover	: Bayu Prayuda
Tahun terbit	: 2021
Penerbit	: Yayasan Indonesia Bertauhid
Alamat	: Gg. Sadewa 16A, Pogung Dalangan, Sinduadi, Mlati, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

© Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

Daftar Isi

Bab Mengenai Ciri Fisik Nabi ﷺ	1
Bab Mengenai Tanda Cap Kenabian.....	7
Bab Mengenai Rambut Nabi ﷺ	9
Bab Mengenai Uban Nabi ﷺ	13
Bab Mengenai Pakaian Rasulullah ﷺ	15
Bab Makanan Rasulullah ﷺ	16
Bab Mengenai Cincin Nabi ﷺ	17
Bab Mengenai Kain Rasulullah ﷺ	18
Bab Mengenai Cara Berjalan Rasulullah ﷺ	20
Kitab Arab.....	21

Bab Mengenai Ciri Fisik Nabi ﷺ



Penulis memulai bab ini untuk menjelaskan hal-hal terkait dengan sifat ciri fisik Nabi ﷺ. Dari gambaran tinggi, warna kulit, rambut dan lain-lainnya. Adapun sifat akhlak beliau, maka banyak hadits-hadits terkait dan akan datang pembahasannya pada bab selanjutnya insyaallah.

Allah telah memuliakan Nabi kita ﷺ dengan sifat ciri fisik yang paling baik dan sempurna sebagaimana Allah muliakan beliau dengan sifat akhlak yang paling baik. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah berkata dalam kitab beliau “Al-Jawab As-Shahih” ketika beliau menjelaskan tentang tanda-tanda kenabian,

“Ciri fisik dan bentuk beliau ﷺ adalah bentuk yang paling baik dan paling sempurna, mengumpulkan keindahan-keindahan yang menunjukkan akan kesempurnaannya.”

Allah muliakan beliau dengan ciri fisik yang baik dan bentuk yang sempurna serta terkumpul keindahan.

~~~~~

Hadits 01:

حَدَّثَنَا أَبُو رَجَاءٍ قُتْيَيْهُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ مَالِكٍ
 بْنِ أَنَسٍ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ
 أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ : «كَانَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ بِالظَّوِيلِ [الْبَائِنِ] ،
 وَلَا بِالْقَصِيرِ، [وَلَا بِالْأَبَيَضِ الْأَمْهَقِ، وَلَا بِالْأَدَمِ] ،
 وَلَا بِالْجُعْدِ الْقَطْطِ ، وَلَا بِالسَّبْطِ ، بَعْشَهُ اللَّهُ
 تَعَالَى عَلَى رَأْسِ أَرْبَعِينَ سَنَةً، فَأَقَامَ بِمَكَّةَ عَشْرَ
 سِنِينَ، وَبِالْمَدِيَّةِ عَشْرَ سِنِينَ، وَتَوَفَّاهُ اللَّهُ تَعَالَى
 عَلَى رَأْسِ سِتِّينَ سَنَةً، وَلَيْسَ فِي رَأْسِهِ وَلِحْيَتِهِ
 عِشْرُونَ شَعْرَةً بَيْضَاءً»

Rasulullah ﷺ adalah seorang sosok yang memiliki tinggi ideal. Tidak terlalu tinggi namun juga tidak pendek. Kulit Beliau ﷺ tidak putih murni, juga tidak coklat. Rambutnya tidak keriting juga tidak murni lurus. Allah mengutusnya ketika telah berumur empat puluh tahun. Tinggal di Mekah selama 10 tahun, dan dimadinah juga 10 tahun. Dan Allah wafatkan pada umur enam puluh tahun. Dan uban yang di kepala dan jenggot Beliau ﷺ tidak melebihi dua puluh rambut.”

[Hadist ini merupakan hadist yang disepakati kesahihannya oleh Imam Bukhari(3548, 5900) dan Muslim (2347)]

Hadits 02:

حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ الْبَصْرِيُّ قَالَ : حَدَّثَنَا
عَبْدُ الْوَهَابِ التَّقَفِيُّ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ
مَالِكٍ قَالَ : «كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ رَبْعَةً، لَيْسَ بِالظَّوِيلِ وَلَا بِالقُصِيرِ، حَسَنَ
الْجِئْمُ، وَكَانَ شَعْرُهُ لَيْسَ بِجَعِيدٍ وَلَا سَبْطٍ أَسْمَرَ
اللَّؤْنِ، إِذَا مَشَى يَتَكَفَّأُ»

Anas bin malik ﷺ berkata: “Rasulullah ﷺ adalah seorang yang memiliki tinggi ideal, tidak terlalu tinggi juga tidak pendek, memiliki tubuh yang optimal. Rambut Beliau ﷺ tidak keriting juga tidak lurus. Kulit Beliau ﷺ berwarna coklat [putih kemerah-merahan] Jika berjalan relatif condong kedepan karena langkah kaki yang lebar.”

[Hadist ini diriwayatkan oleh imam At Tirmidzi dalam Kitab Jami' beliau dengan nomor 1754, dan Syaikh Al Albani mensyahihkan hadist ini.]

~~~~~ Hadits 03:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَشَّارَ قَالَ : حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ : حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ : سَمِعْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ يَقُولُ : «كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا مَرْبُوًعا بَيْدَ مَا بَيْنَ الْمَنْكَبَيْنِ، عَظِيمَ الْجُمْهَةِ إِلَى شَحْمَةِ أَذْنِيهِ، عَلَيْهِ حُلَّةٌ كَحْرَاءُ، مَا رَأَيْتُ شَيْئًا قَطُّ أَحْسَنَ مِنْهُ»

Al Barra' bin 'Azib ﷺ, beliau berkata: "Rasūlullāh ﷺ adalah seorang yang memiliki tinggi ideal, memiliki dada yang bidang dengan pundak yang saling berjauhan. Sebagaiman besar rambut Beliau panjangnya hingga daun telinga. Saat itu Beliau ﷺ memakai pakaian dari Yaman yang berwarna merah dan aku tidak pernah melihat apapun yang lebih indah dari pada Beliau ﷺ ketika memakai pakaian tersebut."

[Hadist ini diriwayatkan oleh imam Al Bukhari dengan no 3551 dan Imam Muslim 2337.]

~~~~~

Hadits 04:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: «مَا رَأَيْتُ مِنْ ذِي لِمَةٍ فِي حُلَّةٍ حَمْرَاءَ أَحْسَنَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ، لَهُ شَعْرٌ يَضْرِبُ مَنْكِبَيْهِ، بَعِيدٌ مَا بَيْنَ الْمَنْكِبَيْنِ، لَمْ يَكُنْ بِالْقُصِيرِ وَلَا بِالطَّوِيلِ»

Dari Al Barra' bin 'Azib ﷺ, beliau berkata: "Aku tidak pernah melihat seorang pemilik limmah (rambut yang melebihi daun telinga, baik sampai pundak ataupun tidak) yang lebih indah untuk dipandang dari pada Rasulullah ﷺ saat memakai (hullah) pakaian berwarna merah. Beliau juga memiliki rambut yang panjangnya hingga pundak, dengan postur tubuh yang tidak terlalu tinggi dan juga tidak pendek."

[Hadist ini diriwayatkan oleh Imam Al Bukhari dengan nomer 3549, Muslim 2337, dan Imam At Tirmidzi sendiri dalam Jami' At Tirmidzi dengan no 1724.]

~~~~~

Hadits 05 dan 06:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالَ : حَدَّثَنَا أَبُو نُعْيْمٌ
 قَالَ : حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ مُسْلِمٍ
 بْنِ هُرْمَزَ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جَبَيرٍ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ عَلَى
 بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ : «لَمْ يَكُنْ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالظَّوِيلِ وَلَا بِالْقَصِيرِ، شَتَّى الْكَفَّيْنِ
 وَالْقَدَمَيْنِ، ضَخْمُ الرَّأْسِ، ضَخْمُ الْكَرَادِيسِ، طَوِيلُ
 الْمَسْرُبَةِ، إِذَا مَشَى تَكَفَّأَ تَكَفُّوا كَأَنَّمَا يَنْحَطُ مِنْ
 صَبَبٍ، لَمْ أَرَ قَبْلَهُ وَلَا بَعْدَهُ مِثْلَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعَ قَالَ : حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ
 الْمَسْعُودِيِّ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوُهُ بِمَعْنَاهُ

Dari Ali bin Abi Thalib ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ bukanlah seorang yang terlalu tinggi namun juga tidak pendek. Kedua kulit telapak tangan dan telapak kaki Beliau ﷺ tebal. Kepala serta persendian Beliau ﷺ besar. Rambut yang diantara dada hingga pusar memanjang. Jika berjalan, seakan-akan beliau sedang berjalan menurun. Aku kata Ali ﷺ tidak pernah melihat orang seperti Beliau sebelum dan sesudahnya."

[Hadist ini diriwayatkan oleh Imam At Tirmidzi sendiri dalam kitab Jami' atau Sunan At Tirmidzi dengan nomer 3637 dan beliau berkata tentang kedudukan hadist ini: hadits ini hasan shabih]

Bab Mengenai Tanda Cap Kenabian

Bab ini terkait dengan ciri fisik Nabi ﷺ yaitu cabang dari bab sebelumnya, karena di antara ciri fisik beliau adalah cap kenabian yang Allah jadikan pada antara kedua pundak beliau. Para ulama bersepakat bahwa cap itu adalah tanda kenabian, akan tetapi mereka berselisih pendapat apakah tanda kenabian ini ada sejak lahir atau ada setelah kenabian? Pendapat terkuat sesuai dengan dalil-dalil cap kenabian ini muncuk sejak kejadian pembelahan dada Nabi ﷺ tatkala Jibril datang dan membelah dada beliau serta mencuci jantung beliau. Pada saat itu Jibril memberikan cap kenabian di antara kedua pundak beliau ﷺ

Hadits 16:

حَدَّثَنَا أَبُو رَجَاءٍ قُتْيَيْةُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ:
حَدَّثَنَا حَاتَمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، عَنِ الْجَعْدِ بْنِ

عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: سَمِعْتُ السَّائِبَ بْنَ يَزِيدَ، يَقُولُ: ذَهَبَتِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ ابْنَ أُخْتِي وَجْعَ فَمَسَحَ رَأْسِي وَدَعَا لِي بِالْبَرَكَةِ، وَتَوَضَّأَ، فَشَرِبَتِي مِنْ وَضُوئِهِ، وَقَمِتُ خَلْفَ ظَهْرِهِ، فَنَظَرْتُ إِلَى الْخَاتَمِ بَيْنَ كَتِيفَيْهِ، فَإِذَا هُوَ مِثْلُ زِرْ الْحَجَلَةِ.

"Saib bin Yazid berkata, "Bibiku membawaku menghadap Rasulullah ﷺ. Kemudian, bibiku berkata, "Wahai Rasulullah ﷺ, keponaanku ini sakit. Lalu beliau mengusap kepalamku, mendoakan keberkahan untukku, dan berwudhu. Aku meminum air sisa wudhu beliau. Kemudian aku berdiri di belakangnya. Aku memandang pada khatam (tanda) yang terletak di antara kedua bahunya, ternyata itu sebesar telur burung dara."

[Kitab Shahih Al-Bukhari, Shahih Muslim, dan Sunan At-Tirmidzi. Bisa juga dijumpai dalam Mu'jam Al-Kubra li An-Nasai, Mu'jam Al-Kubra li At-Thabarani, dan Dalail An-Nubuwah li Al-Baihaqi]

~~~~~ **Hadits 17:**

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَعْقُوبَ الطَّالقَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا
أَيُّوبُ بْنُ جَابِرٍ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ جَابِرٍ
بْنِ سَمْرَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ الْخَاتَمَ بَيْنَ كَتِيفَيِّ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، غُدَّةً حَمْرَاءً، مِثْلَ بَيْضَةِ
الْحَمَامَةِ.

Telah menceritakan kepada kami [Sa'id bin Ya'qub Ath Thalaqani] telah menceritakan kepada kami [Ayyub bin Jabir] dari [Simak bin Harb] dari [Jabir bin Samurah] dia berkata; "Tanda (stempel) kenabian Rasulullah ﷺ yang berada diantara kedua bahunya, berupa kelenjar (gumpalan daging) merah seperti telur burung merpati."

[Abu Isa berkata; "Hadits ini derajatnya hasan shahih]

Bab mengenai Rambut Nabi



Bab ini menjelaskan terkait dengan rambut Nabi ﷺ tentang panjangnya, penyisiran dan perhatian para rambut.

Petunjun Nabi ﷺ pada bab ini (dan semua bab) menunjukkan sikap pertengahan. Tidaklah seperti mereka yang perhatian kepada rambutnya berlebihan serta menghabiskan waktu yang lama untuk menyisir dan memperhatikan rambutnya. Tidak juga seperti orang yang tidak memperdulikan rambutnya serta tidak memberikan perhatian sama sekali. Beliau bersikap pertengahan tanpa berlebihan dan melalaikan.

Hadits 24:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجَّرٍ قَالَ : أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : كَانَ شَعْرُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى نِصْفِ أَذْنِيهِ

Anas bin Malik berkata, “Rambut Rasulullah ﷺ mencapai pertengahan kedua telinganya.”

Hadits 25:

حَدَّثَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ، قَالَ : أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزَّنَادِ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُزْرَوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ : كُنْتُ أَغْتَسِلُ

أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ
إِنَاءٍ وَاحِدٍ، وَكَانَ لَهُ شَعْرٌ فَوْقَ الْجُمَّةِ،
وَدُونَ الْوَفْرَةِ.

'Asiyah berkata,

"Aku pernah mandi bersama Rasūlullāh ﷺ dari satu wadah dan ternyata rambut Beliau ﷺ melebihi daun telinga namun tidak sampai pundak".

[Hadits ini dishabihkan oleh Syaikh Albāniy حَكَلَ اللَّهُ]

Hadits 26:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْيَعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو قَطَنٍ،
قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ الْبَرَاءِ
بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مَرْبُوعًا، بَعِيدًا مَا بَيْنَ الْمُنْكَبَيْنِ، وَكَانَ
جُمَّهُ تَضَرُّبُ شَحْمَةَ أَذْنِيهِ.

Al Barā 'bin' Āzib ؓ berkata,

“Tinggi Rasūlullāh ﷺ ideal .Dada Beliau bidang dan panjang rambut Beliau mencapai daun telinga”

[HR. Imām Bukhāri nomor 3551 dan Imām Muslim nomor 2337]

Hadits 28:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنُ أَبِي عُمَرِ الْمَكِّيُّ قَالَ :
حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ بْنُ عُيَيْنَةَ ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحِ ،
عَنْ مُجَاهِدٍ ، عَنْ أُمِّ هَانَةِ بْنِتِ أَبِي طَالِبٍ ، قَالَ ثُ
قَدِيمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ
قَدْمَةً وَلَهُ أَزْبَعُ غَدَائِرَ

Ummu Hāniy bintu Abi Thalib ﷺ berkata, Rasūlullāh ﷺ pernah datang ke Mekkah dan saat itu rambut Beliau shallallahu ‘alaihi wa salam dikepang empat.”

[Hadits ini dinyatakan shahih oleh Syaikh Albāniy رحمه الله]

Bab mengenai uban Nabi ﷺ



Bab ini sebagaimana bab sebelumnya dan terkait dengan sifat fisik Nabi ﷺ. Uban adalah perubahan warna rambut dari yang aslinya hitam atau warna lainnya menjadi putih. Penulis membuat bab ini untuk menjelaskan hal-hal terkait uban Nabi ﷺ. Apakah ada di rambut beliau atau jenggot beliau? Berapa banyaknya?

~~~~~ **Hadits 38:**

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَئْصُورٍ، وَيَخْيَى بْنُ مُوسَى،
قَالَا : حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ ثَابِتٍ،
عَنْ أَنَّسٍ قَالَ : «مَا عَدَدُتُ فِي رَأْسِ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلِخَيْرِهِ إِلَّا أَرْبَعَ عَشْرَةَ
شَعْرَةً بَيْضَاءً»

Shahābat Anas bin Mālik ﷺ, pernah berkata: "Aku menghitung uban Rasūlullāh ﷺ yang berada di kepala dan jenggot Beliau dan tidak

ku temukan, kecuali 14 helai saja yang berwarna putih.”

(Hadits ini dishabihkan oleh Syaikh Albāniy رحمه الله dalam Mukhtashar Asy Syamāil dengan nomor 31)

~~~~~ Hadits 39:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ : أَخْبَرَنَا أَبُو دَاؤُدَ
قَالَ : حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ قَالَ :
سِمْعَتُ جَابِرَ بْنَ سَمْرَةَ، وَقَدْ سُئِلَ عَنْ شَيْءٍ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ : «كَانَ
إِذَا دَهَنَ رَأْسَهُ لَمْ يُرِي مِنْهُ شَيْءٍ، وَإِذَا لَمْ يَدْهِنْ
رُؤِيَ مِنْهُ»

Simāk bin Harb bercerita, bahwa beliau pernah mendengar seorang shahābat yang bernama Jābir bin Samurah رضي الله عنه ditanya tentang uban Rasūlullāh صلوات الله عليه وسلام. Beliau pun menjawab:

“Jika Beliau meminyaki rambutnya, ubannya menjadi tidak terlihat. Namun jika rambut Beliau tidak diminyaki maka ubannya terlihat.”

[Hadits shahih dishabihkan oleh Syaikh Albāniy رحمه الله dalam Mukhtashar Syamāil nomor 32]

Bab mengenai pakaian Rasulullah



Bab ini menjelaskan tentang pakaian Nabi ﷺ dari sisi sifat, jenis, warnanya dan sebagainya.

Hendaknya kita mengetahui bahwa hukum asal pakaian adalah mubah. Manusia hendaknya memakai pakaian sesuai yang ia inginkan dengan menjauhi apa yang dilarang oleh syariat. Oleh karena ini Nabi ﷺ bersabda, “Hendaknya makan, minum, berpakaian dan bersedekah tanpa berlebihan dan kesombongan.

~~~~~ **Hadits 54:**

كَانَ أَحَبَّ الشَّيْءِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- الْقَمِيصُ

“Pakaian yang paling disukai oleh Rasulullah ﷺ yaitu gamis.” (HR. Tirmidzi)

~~~~~ **Hadits 64:**

Al-Bara bin Azib mengatakan,

ما رأيت من ذي لمة أحسن في حالة حمراء من
رسول الله ﷺ له شعر يضرب منكبيه

"Aku tidak pernah melihat seorang pun yang memiliki rambut panjang dan terurus rapi serta mengenakan pakaian merah, yang lebih tampan dari Rasulullah ﷺ. Rambutnya yang memanjang hingga mencapai kedua bahunya. Adapun kedua bahunya berbentuk bidang."

~~~~~ **Bab makanan Rasulullah ﷺ**

Penulis menyusun bab ini untuk menjelaskan mengenai makanan Rasulullah ﷺ yaitu makanan pokok yang dimakan oleh manusia. Penulis membawakan dua hadits pada bab ini dan akan mengulang bab ini kembali dengan pembahasan yang luas dan menyebutkan hadits-hadits terkait.

~~~~~ **Hadits 72:**

Dari Malik bin Dinar ﷺ, beliau mengatakan:

مَا شَبَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ خُبْزٍ
قَطُّ وَلَا لَحْمٍ إِلَّا عَلَى ضَفَافِ

“Rasulullah ﷺ tidak pernah merasakan kenyang karena makan roti atau kenyang karena makan daging, kecuali jika sedang menjamu tamu (maka beliau makan sampai kenyang)”

[HR. Tirmidzi dalam Asy Syamail no. 70]

~~~~~ **Bab Mengenai Cincin Nabi ﷺ**

Khatam adalah cincin yang memiliki mata cincin atau sejenisnya, apabila tidak ada matanya disebut fatkhah. Bab untuk menjelaskan hal-hal terkait dengan cincin nabi ﷺ dari sifat, ukiran dan tujuan beliau memakai cincin.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: «كَانَ خَاتَمُ النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ وَرِقٍ، وَكَانَ فَصُهُ حَبَشِيًّا

Anas bin Malik berkata,

“Cincin Rasulullah ﷺ dibuat daripada perak dan matanya adalah batu hitam Habsyi.”

[Diriwayatkan oleh Tirmizi, Bukhari, Muslim, Abu Daud, Ibnu Majah dan Nasai]

Bab mengenai kain Rasulullah



Izaar adalah apa yang menutupi (membaluti) badan bagian bawah. Adapaun ridaa' adalah apa yang diletakkan di kedua pundak dan menutupi bagian atas tubuh. Pakaian jenis ini sudah ada di zaman Nabi ﷺ, oleh karena itu terdapat hadits-hadits yang banyak bahwa beliau memakai izaar dan ridaa', akan tetapi tidak dinukilkan satupun hadits terkait dengan keutamaan memakai izaar dan ridaa'. Oleh karena itu tidak benar apabila ada yang berkata, "Izaar dan ridaa' itu hukumnya sunnah". Kedua hal ini dipakai oleh Nabi ﷺ karena kebiasaan kaumnya di zaman itu.

Hadits 119:

dari Aisyah sesungguhnya dia mengeluarkan kain yang bertambal dan izar dan kain sarung yang kasar, seraya berkata :

قُبِضَ رُوحُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي
هَذِينَ

'Rasulullah ﷺ wafat dalam dua baju tersebut.'

Hadits 120:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاؤَدَ،
عَنْ شُعْبَةَ، عَنِ الْأَشْعَثِ بْنِ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ
عَمَّتِي، تُحَدِّثُ عَنْ عَمَّهَا، قَالَ: يَبْيَنَا أَنَا أَمْسِيَ
بِالْمَدِينَةِ، إِذَا إِنْسَانٌ خَلْفِي يَقُولُ: ارْفِعْ إِزَارَكَ،
فَإِنَّهُ أَتَقَى وَأَبْقَى فَإِذَا هُوَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّمَا هِيَ بُرْدَةٌ
مَلْحَاءٌ، قَالَ: أَمَالَكَ فِي أُسْوَةٍ؟ فَنَظَرْتُ فَإِذَا
إِزَارَهُ إِلَى نِصْفِ سَاقِيهِ.

'Aku mendengar bibiku berkisah dari pamannya yang berkata, 'Saat aku berjalan di Madinah,

tiba-tiba seseorang di belakangku berkata, 'Naikkan kain bawahmu karena itu lebih bertakwa dan langgeng.' Ternyata dia adalah Rasûlullâh ﷺ. Aku berkata, 'Wahai Rasûlullâh burdah ini memang untuk keindahan.' Beliau bersabda, 'Bukankah di dalam diriku terdapat teladan bagimu?' Lantas aku melihat ternyata kain sarung beliau mencapai setengah betis."

[Shahih: HR. At-Tirmidzi (no. 120) dalam asy-Syamâ`il al-Muhammadiyah. Dinilai shahih oleh al-Albani]

Bab mengenai cara berjalan Rasulullah



Al-misyah adalah kata kerja menjelaskan bentuk cara. Petunjuk beliau dalam berjalan adalah yang paling sempurna dan pertengahan sebagaimana berbagai perkara beliau seluruhnya. Beliau mengamalkan firman Allah,

وَأَقْصِدُ فِي مَشْيَكَ

"Dan sederhanalah kamu dalam berjalan" [Q.S. Luqman Ayat 19]

Cara jalan beliau adalah pertengahan antara berlebihan dan meremehkan.

Hadits 123:

Dari Abu Hurairah ؓ beliau mengatakan:

وَلَا رَأَيْتُ شَيْئًا أَحْسَنَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ الشَّمْسَ تَجْرِي فِي وَجْهِهِ، وَمَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَسْرَعَ فِي مِشْيَتِهِ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَمَا الْأَرْضُ تُطْوَى لَهُ إِنَّا لَنُجِهُدُ أَنفُسَنَا وَإِنَّهُ لَغَيْرُ مُكْثِرٍ

"Tidak pernah aku melihat orang yang lebih tampan selain Rasulullah ؓ. Matahari bersinar di wajahnya. Dan aku tidak pernah melihat orang yang lebih cepat dalam berjalan selain Rasulullah ؓ. Seakan-akan bumi dilipat bagi beliau, bahkan kami harus bersungguh-sungguh (jika berjalan bersama beliau) dan beliau bukan orang yang cuek"

[HR. At-Tirmidzi dalam Asy-Syamail Al-Muhammadiyyah,
no.118]

Hadits 124:

Dari Ali bin Abi Thalib ﷺ beliau berkata:

إِذَا مَشَى تَكْفُّاً تَكْفُّوا كَأْنَمَا يَنْحَطُ مِنْ صَبَبٍ

"Nabi ﷺ jika berjalan menghentakkan kakinya seakan-akan ia turun dari tempat yang tinggi"

[HR. At-Tirmidzi dalam Asy-Syamail Al-Muhammadiyyah, no.120, dishahihkan oleh Al-Albani dalam Mukhtashar Asy-Syamail]

بَابُ مَا جَاءَ فِي خَلْقِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ

عقد المصنف رحمه الله هذه الترجمة لبيان ما يتعلّق بصفات النبى ﷺ الخلقية - بفتح الخاء - من حيث الطول واللون والشعر وغير ذلك؛ وأمّا صفاته الخلقية - وهي كثيرة - فسيأتي ذكرها - إن شاء الله - في تراجم لاحقة.

وقد أكرم الله نبى ﷺ بأكمل وأجمل الصّفات الخلقية كما أنه أكرمه رحمه الله بأفضل الصّفات الخلقية، قال شيخ الإسلام ابن تيمية رحمه الله في كتابه «الجواب الصّحيح»^(١) وهو يتحدث عن آيات نبوته ﷺ: «وكان خلقه ﷺ وصوره من أكمل الصور وأتمّها وأجمعها للمحاسن الدالة على كماله»، فأكرمه الله بخلق حسن وصورة جميلة، واجتمعت فيه المحاسن.

قال المصنف رحمه الله:

١- أَخْبَرَنَا أَبُو رَجَاءٍ قُتْبَيْهُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنْسٍ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَنْسِ بْنِ مَالِكٍ رحمه الله، أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ: «كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَيْسَ بِالظَّوِيلِ الْبَائِنِ، وَلَا بِالْقَصِيرِ، وَلَا بِالْأَيْضِ الْأَمْهَقِ، وَلَا بِالْأَدَمِ، وَلَا بِالْجَعْدِ الْقَطَطِ، وَلَا بِالسَّبْطِ، بَعَثَهُ اللَّهُ تَعَالَى عَلَى رَأْسِ أَرْبَعِينَ سَنَةً، فَأَقَامَ بِمَكَّةَ عَشْرَ سِنِينَ، وَبِالْمَدِينَةِ عَشْرَ سِنِينَ، وَتَوَفَّاهُ اللَّهُ تَعَالَى عَلَى رَأْسِ سِتِّينَ سَنَةً، وَلَيْسَ فِي رَأْسِهِ وَلْحِيَتِهِ عِشْرُونَ شَعْرَةً بَيْضَاءً»^(١).

٢- حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ الْبَصْرِيَّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَابِ الثَّقَفِيُّ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ حَدَّثَنَاهُ قَالَ: «كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ رَبِيعَةً: لَيْسَ بِالظَّوِيلِ وَلَا بِالقَصِيرِ، حَسَنَ الْجِسمِ، وَكَانَ شَعْرُهُ لَيْسَ بِجَعْدٍ وَلَا سَبْطٍ، أَسْمَرَ اللَّوْنَ، إِذَا مَشَى يَتَكَفَّأُ»^(٢).

٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ - يَعْنِي الْعَبْدِيَّ - قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ حَدَّثَنَاهُ يَقُولُ: «كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ رَجُلًا مَرْبُوعًا، بَعِيدًا مَا بَيْنَ الْمَنْكِيَّيْنِ، عَظِيمَ الْجُمْهَةِ إِلَى شَحْمَةِ أَذْنِيهِ، عَلَيْهِ حُلَّةُ حَمْرَاءٍ، مَا رَأَيْتُ شَيْئًا قَطُّ أَحْسَنَ مِنْهُ»^(١).

٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَبَلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ حَدَّثَنَاهُ قَالَ: «مَا رَأَيْتُ مِنْ ذِي لِمَةٍ فِي حُلَّةٍ حَمْرَاءٍ أَحْسَنَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ، لَهُ شَعْرٌ يَضْرِبُ مَنْكِيَّهُ، بَعِيدٌ مَا بَيْنَ الْمَنْكِيَّيْنِ، لَمْ يَكُنْ بِالقَصِيرِ وَلَا بِالظَّوِيلِ»^(٢).

٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ^{١١}
عَنْ عُثْمَانَ بْنِ مُسْلِمٍ بْنِ هُرْمَزٍ، عَنْ نَافِعٍ بْنِ جُبَيْرٍ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ عَلَيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ
حَدَّثَنَاهُ قَالَ: «لَمْ يَكُنْ النَّبِيُّ ﷺ بِالظَّوِيلِ وَلَا بِالقَصِيرِ، شَنْ الْكَفَنَ وَالْقَدَمَيْنِ، ضَحْمُ
الرَّأْسِ، ضَحْمُ الْكَرَادِيسِ، طَوِيلُ الْمَسْرُبَةِ، إِذَا مَشَى تَكَفَّاً تَكَفُّوا كَاتَمًا يَنْحَطُ مِنْ
صَبَبٍ، لَمْ أَرْ قَبْلَهُ وَلَا بَعْدَهُ مِثْلَهُ ﷺ».

٦- حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ بْنُ وَكِيعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ الْمَسْعُودِيِّ، بِهَذَا الإِسْنَادِ
نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ.

(٢)

بَابُ مَا جَاءَ فِي خَاتَمِ النُّبُوَّةِ

هذا الباب له تعلق بصفة النبي ﷺ الخلقية، فهو فرع عن الباب الذي قبله؛ لأنَّ من صفة النبي ﷺ الخلقية هذا الخاتم الذي جعله الله ﷺ بين كتفيه، وقد اتفق أهل العلم على أنَّه كان علماً وآيةً على نبوته ﷺ، لكنهم اختلفوا هل ولد به ﷺ أم أنه وُجد بعد ذلك؟ والأظهر الذي تسنده الروايات والأدلة أنَّ هذا الخاتم كان مع حادثة الشق التي حصلت للنبي ﷺ عندما أتاه جبريل وشق صدره وغسل قلبه، وفي تلك الحادثة كان طبع خاتم النبوة بين كتفي النبي ﷺ.

١٦ - حَدَّثَنَا أَبُو رَجَاءٍ قُتْبَيْةُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، عَنِ الجَعْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ^(١) قَالَ: سَمِعْتُ السَّائِبَ بْنَ يَزِيدَ يَقُولُ: «ذَهَبْتُ إِلَى خَالِتِي إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ ابْنَ أُخْتِي وَجْعًا؛ فَمَسَحَ رَأْسِي وَدَعَاهُ بِالْبَرَكَةِ، وَتَوَضَّأَ، فَشَرِبَتْ مِنْ وَضُوئِهِ، وَقَمَتْ خَلْفَ ظَهْرِهِ، فَنَظَرَتْ إِلَى الْخَاتَمِ بَيْنَ كَتْفَيْهِ، فَإِذَا هُوَ مِثْلُ زِرْ الْحَجَّةِ»^(٢).

١٧- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَعْقُوبَ الطَّالْقَانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُوبُ بْنُ جَابِرٍ، عَنْ سَمَاكِ
بْنِ حَرْبٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ قَالَ: «رَأَيْتُ الْخَاتَمَ بَيْنَ كَيْفَيْنِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ غُدَّةً
خُمْرَاءً مِثْلَ بَيْضَةِ الْحَمَّامَةِ»^(٢).

(٣)

بَابُ مَا جَاءَ فِي شَعْرِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ

هذه الترجمة لبيان ما يتعلق بشعر رسول الله ﷺ من حيث طوله، ومن حيث
تسريحة والعناية به.

يقال: شَعْرٌ - بفتح العين -، وشَعْرٌ - بإسكانها -.

٤- حَدَّثَنَا عَلَيُّ بْنُ حُبْرٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ
أَنْسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: «كَانَ شَعْرُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِلَى نِصْفِ أُذْنِيهِ»^(١).

٢٥ - حَدَّثَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزَّنَادِ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: «كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ، وَكَانَ لَهُ شَعْرٌ فَوْقَ الْجُمَّةِ وَدُونَ الْوَفْرَةِ»^(١).

٢٦ - حَدَّثَنَا أَخْمَدُ بْنُ مَنْيَعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو قَطْنَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: «كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَرْبُوعًا، بَعِيدًا مَا بَيْنَ الْمَنْكِيَّيْنِ، وَكَانَتْ جُمَّتُهُ تَضَرِّبُ شَحْمَةً أَذْنِيَّهُ»^(٢).

٢٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ أَبِي عُمَرِ الْمَكِّيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَحِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أُمِّ هَانِيَّ بِنْتِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَتْ: «قَدِيمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَكَّةَ قَدْمَةَ وَلَهُ أَرْبَعٌ عَدَائِرٌ»^(٣).

(٤)

بَابُ مَا جَاءَ فِي تَرْجِيلِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ

عقد المصنف بختاله هذه الترجمة لبيان ما يتعلّق بترجّل النبي ﷺ، والترجّل هو تسيّع الشّعر، وتنظيفه، والعناية به.

وكان هدّيه ﷺ في هذا الباب - وفي سائر الأبواب - وسطاً، فليس حاله كمن همّه شعره فيقضي في تسيّعه وإصلاحه أو قاتاً طويلاً، ولا كحال من يهمّل شعره ولا يعتني به أبداً، وإنما كان وسطاً دون إفراطٍ أو تفريطٍ.

٣٢- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُوسَى الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْنُ بْنُ عِيسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنْسٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: «كُنْتُ أُرْجِلُ رَأْسَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَأَنَا حَائِضٌ»^(١).

٣٣- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ عِيسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ ابْنُ صَبِيعٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبَانَ - هُوَ الرَّقَاشِيُّ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: «كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُكْثِرُ ذَهْنَ رَأْسِهِ، وَتَسْرِيحَ لِحِيَتِهِ، وَيُكْثِرُ الْقَنَاعَ حَتَّى كَانَ ثُوبَهُ ثُوبُ زَيَّاتٍ»^(١).

٣٤- حَدَّثَنَا هَنَادُ بْنُ السَّرِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْأَخْوَصِ، عَنِ أَشْعَثِ بْنِ أَبِي الشَّعْنَاءِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: «إِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَيُحِبُّ التَّيْمُونَ فِي طُهُورِهِ إِذَا تَطَهَّرَ، وَفِي تَرْجُلِهِ إِذَا تَرَجَّلَ، وَفِي اِنْتِعَالِهِ إِذَا اِنْتَعَلَ».

٣٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَانٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُعَفَّلٍ، قَالَ: «نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ التَّرَجُلِ إِلَّا غِبَّاً»^(٢).

(٥)

بَابُ مَا جَاءَ فِي شَيْبِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ

هذا الباب - نظير الأبواب التي قبله - متعلق بصفة النبي ﷺ الخلقية، والشيب هو تحول لون الشعر من لونه الأصلي - السواد أو غيره - إلى البياض، وقد عقد المصنف كعنانة هذه الترجمة لبيان ما يتعلّق بشيب رسول الله ﷺ؛ هل وجد في شعر رأسه أو لحيته شيب؟ وما مقدار ذلك؟

٣٨- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، وَيَحْيَى بْنُ مُوسَى، قَالَا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: «مَا عَدَدْتُ فِي رَأْسِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَلَحْيَتِهِ إِلَّا أَرْبَعَ عَشْرَةً شَعْرَةً بَيْضَاءً»^(١).

٣٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُتَّفِقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو دَاؤُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ سَمْرَةَ، وَقَدْ سُئِلَ عَنْ شَيْبِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ فَقَالَ: «كَانَ إِذَا دَهَنَ رَأْسُهُ لَمْ يَرِدْ مِنْهُ شَيْبٌ، وَإِذَا لَمْ يَدَهَنْ رُؤْيَيْ مِنْهُ»^(٢).

(٨)

بَابُ مَا جَاءَ فِي لِبَاسِ رَسُولِ اللهِ ﷺ

هَذِهِ التَّرْجِمَةُ لِيَقِينِي مَا يَتَعَلَّقُ بِلبَاسِ النَّبِيِّ ﷺ مِنْ حِيثِ صَفْتُهُ، وَأَنْواعِهِ،
وَأَلوَانِهِ... وَنَحْوِ ذَلِكَ مَا يَتَعَلَّقُ بِهِ.

وَيَنْبَغِي أَنْ يُعْلَمَ أَنَّ الْأَصْلَ فِي الْلِّبَاسِ الْإِبَاحَةِ؛ فَإِنَّ لِلنَّاسِ أَنْ يَلْبِسُ مَا شَاءُ
مِنَ الثِّيَابِ مَتَجَنِّبًا مَا جَاءَ النَّهْيُ عَنْهُ فِي الشَّرِيعَةِ، وَهَذَا صَحَّ عَنْ نَبِيِّنَا أَنَّهُ قَالَ: «كُلُّوا
وَاشْرَبُوا وَالْبَسُوا وَتَصَدَّقُوا مِنْ غَيْرِ إِسْرَافٍ وَلَا حَمِيلَةٍ»^(١)، وَجَاءَ عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ

٤٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الرَّازِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، وَأَبُو عُمَيْلَةَ،
وَرَبِيدُ بْنُ حُبَابٍ، عَنْ عَبْدِ الْمُؤْمِنِ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ،
قَالَتْ: «كَانَ أَحَبُّ الثِّيَابِ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ الْقَمِيصُ»^(٢).

٦٤- حَدَّثَنَا عَلَيُّ بْنُ حَسْرَمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ
أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: «مَا رَأَيْتُ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ أَحْسَنَ فِي حُلَّةٍ
حَمْرَاءَ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، إِنْ كَانَتْ جَهَنَّمُ لَتَضْرِبُ قَرِيبًا مِنْ مَنْكِبِيهِ»^(٣).

بَابُ مَا جَاءَ فِي عَيْشٍ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ

عقد المصنف رحمه الله هذه الترجمة لبيان ما جاء في عيش رسول الله ﷺ، والعيش هو الطعام والغذاء والقوت الذي يتغذى به الإنسان، وقد أورد المصنف رحمه الله في هذه الترجمة حديثين، وسيعيد رحمه الله الترجمة نفسها لاحقاً متوسعاً في ذكر الأحاديث المتعلقة بها^(١).

٧٢- حَدَّثَنَا قَتْبَيْهُ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الظُّبَاعِيَّ، عَنْ مَالِكِ بْنِ دِينَارٍ قَالَ: «مَا شَبَعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ خُبْزٍ قَطُّ وَلَا لَحْمٍ، إِلَّا عَلَى ضَفَافِ»، قَالَ مَالِكُ: «سَأَلَتْ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ: مَا الضَّفَافُ؟ قَالَ: أَنْ يَتَنَاهَى مَعَ النَّاسِ»^(١).

(١٢)

بَابُ مَا جَاءَ فِي ذِكْرِ خَاتَمِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ

الخاتم: حَلْقَةُ ذَاتٍ فَصٌّ من غيرها، فإن لم يكن لها فَصٌّ فهي فتحة، وهذه الترجمة معقودة لبيان ما يتعلق بالخاتم الذي كان في يد رسول الله ﷺ من حيث صفتُه ونقشه، وغيره من الأحاديز، وغير ذلك.

٨٧- حَدَّثَنَا قُتْبَيْهُ بْنُ سَعِيدٍ، وَغَيْرُ وَاحِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ وَهْبٍ، عَنْ يُونُسَ، عَنْ أَبْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَنْسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: «كَانَ خَاتَمُ النَّبِيِّ ﷺ مِنْ وَرِقٍ، وَكَانَ فَصُهُ حَبَشِيًّا»^(١).

بَابُ مَا جَاءَ فِي صِفَةِ إِزَارِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ

الإزار: هو ما يُلْفُ به جزء البدن الأسفل، والرداء: هو ما يوضع على الكتفين ويغطى به جزء البدن الأعلى، وهذا اللباس كان موجوداً في زمن النبي ﷺ، وهذا ستة أحاديث كثيرة أنه ﷺ لبس الإزار والرداء، لكن لم يُنقل عنه حديث واحد في فضل لبس الإزار والرداء، وهذا لا يصح أن يقال: إن لبس الإزار والرداء سنة، وإنما لبسه النبي ﷺ لكونه معتاداً في ذلك الزمان.

١١٩- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْيَعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبْيُوبُ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هَلَالٍ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، قَالَ: «أَخْرَجَتِ إِلَيْنَا عَائِشَةُ كِسَاءً مُلَبَّداً، وَإِزاراً غَلِيظاً، فَقَالَتْ: قُبِضَ رُوحُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي هَذِينِ»^(١).

١٢٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غِيلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاؤِدَ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنِ
الْأَشْعَثِ بْنِ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَمَّتِي تُحَدِّثُ عَنْ عَمَّهَا، قَالَ: «يَبْنَا أَنَا أَمْشِي بِالْمَدِينَةِ،
إِذَا إِنْسَانٌ خَلَفِي يَقُولُ: «اْرْفِعْ إِزَارَكَ؛ فَإِنَّهُ أَتَقَ وَأَبَقَ»، فَإِذَا هُوَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَقُلْتُ:
يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّمَا هِيَ بُرْدَةٌ مَلْحَاءٌ، قَالَ: «أَمَا لَكَ فِي أُشْوَةٍ؟ فَنَظَرْتُ فَإِذَا إِزَارُهُ إِلَى
نِصْفِ سَاقِيَةِ^(١).

بَابُ مَا جَاءَ فِي مِشْيَةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ

المِشِيشَةُ: اسْمٌ للهِيَةِ، وَهُدِيَّةٌ فِي المِشِيشَةِ أَكْمَلُ الْهُدَىِ، وَكَانَ وَسْطًا - كَمَا هُوَ
شَانِهِ فِي أَمْوَارِهِ كُلُّهَا -؛ عَمَلًا بِقَوْلِهِ تَعَالَى: «وَأَقْصِدُ فِي مَشِيشَةٍ» [النَّاسَ: ١٩] أَيْ:
لِيَكُنْ مَشِيشَةُ وَسْطًا بَيْنَ الْإِفْرَاطِ وَالتَّفَرِيطِ.

١٢٣ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبْنُ طَبِيعَةَ، عَنْ أَبِي يُونُسَ، عَنْ أَبِي
هُرَيْرَةَ، قَالَ: «وَلَا رَأَيْتُ شَيْئًا أَخْسَنَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؛ كَانَ الشَّمْسَ تَجْرِي فِي
وَجْهِهِ، وَمَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَسْرَعَ فِي مَشِيشَةٍ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؛ كَانَتِ الْأَرْضُ تُطْوِي لَهُ،
إِنَّا لَنُجْهِدُ أَنفُسَنَا وَإِنَّهُ لَغَيْرُ مُكْتَرِبٍ!»^(١).

١٢٤ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، وَعَيْرٌ وَاحِدٌ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ
عُمَرَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ مَوْلَى غُفْرَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ، مِنْ وَلَدِ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي
طَالِبٍ، قَالَ: كَانَ عَلِيًّا إِذَا وَصَفَ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «كَانَ إِذَا مَشَى تَقَلَّعَ كَائِنًا يَنْحَطُ مِنْ
صَبَبِ»^(١).